

BAB III

METODO PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Survei ini digunakan untuk memecahkan masalah dengan populasi yang sangat besar, sehingga diperlukan ukuran sampel yang besar. Konsisten dengan pendapat diatas, survei menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi dari responden. Hal ini berarti bahwa penelitian yang dilakukan menitik beratkan pada data-data yang berupa angka (numerik), lalu penggunaan metode penelitian ditujukan untuk mengetahui signifikansi antara variabel-variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016), penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, yaitu kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dimana responden mengisi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Skala ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala psikometrik yang biasa digunakan dalam kuesioner dan merupakan skala yang paling umum digunakan dalam penelitian survei. Data diperoleh dengan cara membagikan kuesioner kepada karyawan Kantor Direktorat Lalu Lintas Polda Lampung.

Tabel 3.1 Skala *Likert*

| | | |
|-----|---------------------|----------|
| SS | Sangat Setuju | Skor = 5 |
| S | Setuju | Skor = 4 |
| CS | Cukup Setuju | Skor = 3 |
| TS | Tidak Setuju | Skor = 2 |
| STS | Sangat Tidak Setuju | Skor = 1 |

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Suliyanto (2018), ialah keseluruhan elemen akan hendak diduga karakteristiknya. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan pada Direktorat Lalu Lintas Polda Lampung jumlahnya 276.

3.3.2. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random* sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi. Untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan, jika ukuran populasi diketahui, maka dapat digunakan rumus slovin , yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran Ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kelonggaran 15% sehingga didapat jumlah sampel sebagai berikut :

Jumlah Karyawan pada Kantor Direktorat Lalu Lintas Polda Lampung yang menjadi karyawan pada masa penelitian sebanyak 276 karyawan, maka :

$$n = \frac{276}{1 + 276 (15\%)^2}$$

$$n = 38,28$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka sampel penelitian ini sebanyak 38 responden pada Kantor Direktorat Lalu Lintas Polda Lampung.

3.4. Variabel Penelitian

Menurut Suliyanto(2018), variabel penelitian dapat dilihat dari dua sudut yaitu dari sudut peran dan sifat. Dilihat dari segi perannya, variable ini dapat dibedakan ke dalam dua jenis yaitu:

3.4.1 Variabel Bebas (Independen)

Ialah variabel Independen (bebas). Menurut Suliyanto (2018) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau yang menyebabkan besar kecilnya variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini yakni Motivasi Kerja (X1) dan Disiplin Kerja (X2)

3.4.2 Variabel Terikat (Dependen)

Ialah variabel (Y) atau variabel terikat. Menurut Suliyanto (2018) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini ialah Kinerja karyawan (Y).

3.5. Definisi Operasional Variabel

Menurut Suliyanto (2018) merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati. Definisi operasional variabel dari penelitian ini ditampilkan pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Konsep Variabel | Konsep Operasional | Indikator | Skala Ukur |
|---------------------|---|---|---|-------------------|
| Motivasi Kerja (X1) | Menurut Sinambela (2017) motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. | Motivasi Kerja diberikan kepada karyawan untuk meningkatkan kinerja karyawan. | 1. Kebutuhan Fisiologis 2. Kebutuhan Rasa Aman 3. Kebutuhan rasa memiliki (sosial) 4. Kebutuhan harga diri 5. Kebutuhan mengaktualisasikan diri (Sinambela, 2017) | <i>Likert</i> |

| | | | | |
|----------------------|--|--|---|---------------|
| Disiplin Kerja (X2) | Menurut Syuaib (2017), Disiplin kerja merupakan suatu proses tindakan yang akan mengendalikan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban pada perusahaan atau organisasi tersebut | Disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku | 1. Kehadiran di Tempat Kerja 2. Ketaatan Standar Kerja 3. Ketaatan Peraturan Kerja 4. Etika Kerja 5. Tingkat kewaspadaan tinggi (Rivai, 2016) | <i>Likert</i> |
| Kinerja Karyawan (Y) | Menurut (Kasmir, 2018) mengemukakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya. | Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan | 1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Ketepatan waktu 4. Kerja sama (Sugiono, 2018) | <i>Likert</i> |

3.6. Persyaratan Instrumen

3.6.1. Validitas

Lupiyoadi (2015) menyatakan bahwa pengujian validitas adalah pengujian layak atau tidaknya instrument. Hal ini dilakukan dengan mencari hubungan antara skor item dan skor total di taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$. Instrument disebut valid jika nilai signifikansi korelasi lebih dari 95% atau $\alpha = 0,05$.

Teknik ini memakai program SPSS menggunakan *Bivariate Pearson*. *Bivariate Person* dihitung dengan memakai rumus seperti :

$$r = \frac{N (\Sigma XY) - (\Sigma Y)}{\sqrt{N (\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)} (\sqrt{N (\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi Variabel Bebas dan Terikat

n = Banyaknya Sampel

x = Skor Pertanyaan

y = Skor Total Pertanyaan

Kuesioner dapat dinyatakan valid apabila mempunyai nilai koefisien korelasi lebih besar dari pada nilai korelasi yang tercantum dalam tabel $\alpha = 5\%$

3.6.2. Uji Reliabilitas

Suliyanto (2018), instrumen menunjukkan kemampuan alat ukur untuk menghasilkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Pada penelitian ini memakai rumus *Cronbach Alpha* untuk mengetahui tingkat reliabel atau tidaknya instrumen variabel penelitian. Berikut *Range* uji reliabilitas disajikan dibawah ini.

Tabel3.3 Range Uji Reliabilitas

| Koefisien r | Interpretasi |
|---------------|---------------|
| 0,000 – 0,200 | Sangat Rendah |
| 0,201 – 0,400 | Rendah |
| 0,401 – 0,600 | Sedang |
| 0,601 – 0,800 | Tinggi |
| 0,801 – 1,000 | Sangat Tinggi |

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Wiratna Sujarweni (2022:120), Uji normalitas adalah melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Pengujian ini dilakukan untuk variabel-variabel yang diteliti dan di distribusikan secara normal apabila tingkat Signifikansi lebih besar dari 0,05.

Hipotesis :

H_0 : Data populasi tersebar normal

H_a : Data populasi yang tidak tersebar normal

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika probabilitas (Sig.) > 0,05 maka H_0 diterima

Jika probabilitas (Sig.) < 0,05 maka H_0 ditolak

3.7.2 Uji Linieritas

Linieritas dilakukan untuk memahami model atau persamaan garis regresi terbentuk berpola linier atau tidak, dalam penelitian ini digunakan bantuan program software SPSS.

Rumusan Hipotesis :

H_0 : Regresi berbentuk linier

H_a : Regresi tidak berbentuk linear

Kriteria keputusann:

Jika probabilitas (Sig.) > maka H_0 diterima

Jika probabilitas (Sig.) < 0,05 maka H_0 ditolak.

3.7.3 Uji Multikolineritas

Wiratna Sujarweni (2022;158), Uji multikolineritas dilakukan untuk memahami ada tidaknya variable independent yang mirip antar variable independent pada model. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variable independent terhadap dependen.

Kriteria :

H_0 : Jika VIF > 10 terdapat multikolineritas antar variabel independent

H_0 : Jika VIF < 10 tidak terdapat multikolineritas antar variabel independent

3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021) bertujuan untuk menguji dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Jika residual tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas maka Model regresi dikatakan baik. Dalam uji heteroskedastisitas ini peneliti menggunakan program IBM SPSS Statistic 24.

Hipotesisnya yaitu:

Ho : Tidak bergejala heteroskedastisitas

Ha : Ada gejala heteroskedastisitas

Kriteria dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai probabilitas (Sig) > 0,05 maka Ho diterima
2. Apabila nilai probabilitas (Sig) < 0,05 maka Ho ditolak

3.8. Metode Analisis Data

Yaitu mendeskripsikan metode analisis yang dipakai peneliti untuk menganalisis data yang sudah diperoleh dan termasuk cara mengujinya. Data yang dikumpulkan ditentukan oleh masalah penelitian dan sekaligus menggambarkan karakteristik tujuan studi apakah untuk eksplorasi, deskripsi, atau menguji hipotesis (Sanusi, 2017).

3.8.1. Regresi Linier Sederhana

Menurut Siregar (2013) Regresi Linear Sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Tujuan dari penerapan metode ini adalah untuk memprediksi besaran nilai variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Penelitian ini memakai regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS 24. Rumusnya yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y= Nilai Estimasi Y (Kinerja Karyawan)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X= Nilai Variabel Bebas (Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja)

3.8.2. Regresi Linier Berganda

Menurut Siregar (2013) Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang berjumlah lebih dari satu terhadap variabel terikat.

Rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b1.X1 + b2.X2$$

Keterangan :

Y = Nilai estimasi Y (Kinerja Karyawan)

a = Konstanta (nilai Y jika X =0)

X1 = Nilai Variabel independen (Motivasi Kerja (X1))

X2 = Nilai Variabel independen (Disiplin Kerja (X2))

b1b2 = Koefisiensi regresi (X1,X2)

3.9. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan Uji t parsial dan Uji F simultan dalam penelitian ini. Berikut penjelasannya :

3.9.1. Uji t Parsial

3.9.1.1. Motivasi Kerja (X1) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Ho : Motivasi Kerja (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) Pada Kantor Direktorat Lalu Lintas Polda Lampung

Ha : Motivasi Kerja(X1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) Pada Kantor Direktorat Lalu Lintas Polda Lampung

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

1. Apabila nilai thitung > ttabel, Ho ditolak
2. Apabila nilai thitung < ttabel, Ho diterima
3. Apabila nilai sig < 0,05, Ho ditolak
4. Apabila nilai sig > 0,05, Ho diterima

3.9.1.2. Pengaruh Disiplin Kerja (X2) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Ho : Disiplin Kerja (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) Pada Kantor Direktorat Lalu Lintas Polda Lampung

Ha : Disiplin Kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) Pada Kantor Direktorat Lalu Lintas Polda Lampung

3.9.2. Uji F Simultan

Uji F bertujuan untuk melihat bentuk pengaruh semua variabel bebas yang secara bersamaan terhadap variabel terikat.

3.9.2.1. Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja (X₂) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Ho :Motivasi Kerja (X₁)dan Disiplin Kerja (X₂) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y) Pada Kantor Direktorat Lalu Lintas Polda Lampung

Ha :Motivasi Kerja (X₁) dan Disiplin Kerja (X₂) berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y) Pada Kantor Direktorat Lalu Lintas Polda Lampung

Kriteria pengujiannya:

1. Bila $f_{hitung} > f_{tabel}$, Ho ditolak dan Ha diterima
2. Bila $f_{hitung} < f_{tabel}$, Ho diterima dan Ha ditolak
3. Bila $sig < 0,05$, Ho ditolak
4. Bila $sig > 0,05$, Ho diterima